



PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI NEGERI HUTUMURI KOTA AMBON

(Community Based Ecotourism Management in Hutumuri Village Ambon City)

Henderina Lelloftery¹⁾, Merlin Renny Sitanala^{2*)},
^{1,2} Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura,
Jln. Ir. M. Putuhena, Poka – Ambon, Kode Pos. 97233

Penulis Korespondensi: sitanalarenny@gmail.com

ABSTRAK

Negeri Hutumuri merupakan salah satu wilayah pesisir menjadikan Negeri Hutumuri memiliki potensi sumber daya alam yang baik, dan potensi sumber daya masyarakat yang baik untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Ekowisata berbasis masyarakat (community based ecotourism) merupakan salah satu bentuk ekowisata yang lebih spesifik dimana masyarakat lokal memiliki kontrol terhadap pengembangan dan pengelolaan sehingga banyak memperoleh manfaat baik secara ekonomi, pendidikan, sosial budaya, kesehatan maupun manfaat terhadap konservasi lingkungan alam dari pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain pengumpulan informasi, persiapan, pelaksanaan, Focus grup discussion, monitoring dan evaluasi. Ekowisata berbasis masyarakat memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan wisata. Masyarakat Negeri Hutumuri merespon dengan baik penyuluhan terkait ekowisata berbasis masyarakat dan mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan PKM ini sampai pada pembentukan kelompok wisata di Negeri Hutumuri.

Kata Kunci : Ekowisata, Ekowisata berbasis masyarakat, Negeri Hutumuri

ABSTRACT

Hutumuri Country is one of the coastal areas making Hutumuri Country has good natural resource potential, and good community resource potential for the development of community-based ecotourism. Community-based ecotourism (community based ecotourism) is a more specific form of ecotourism in which local communities have control over development and management so that they gain many benefits both economically, educationally, socially, culturally, healthily as well as benefits to the conservation of the natural environment from the development of community-based ecotourism. . Community service activities are carried out in the form of outreach or outreach to provide information to the public. The stages of implementing PKM activities include information gathering, preparation, implementation, Focus grup discussion, monitoring and evaluation. Community-based ecotourism provides space for the community to be directly involved in all tourism activities. The people of Negeri Hutumuri responded well to counseling related to community-based ecotourism and hoped that this PKM activity would continue until the formation of a tourism group in Negeri Hutumuri.

Keyword : Ecotourism, Community-based ecotourism, Hutumuri village.

PENDAHULUAN

Negeri Hutumuri merupakan salah satu wilayah pesisir di Pulau Ambon Kecamatan Leitimur Selatan yang sedang mengembangkan potensi wisatanya. Keberadaannya di wilayah pesisir menjadikan Negeri Hutumuri memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menjadi objek dan daya tarik wisata. Kondisi masyarakat di negeri Hutumury yang mendukung kegiatan wisata sangat memungkinkan

adanya kegiatan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Kegiatan ekowisata saat ini telah berkembang menjadi bentuk wisata yang tidak lagi mengeksploitasi alam tetapi mengkonservasi alam dan memberdayakan masyarakat sekitar sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Ekowisata berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) merupakan salah satu bentuk ekowisata yang lebih spesifik dimana masyarakat lokal memiliki kontrol terhadap pengembangan dan pengelolaan sehingga banyak memperoleh manfaat baik secara ekonomi, pendidikan, sosial budaya, kesehatan maupun manfaat terhadap konservasi lingkungan alam dari pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

Ekowisata berbasis masyarakat menemukan signifikansinya sebagai alat proteksi terhadap dampak lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya yang timbul dari pengembangan pariwisata. Dari sisi lingkungan, pengembangan ekowisata berbasis komunitas mengarahkan pemanfaatan sumberdaya fisik secara selektif namun tetap berlanjut. Dari perspektif ekonomi, ekowisata berbasis komunitas memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan komunitas lokal dan *stakeholders* lainnya.

Pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat didasarkan pada potensi wisata yang menarik di negeri Hutumury, salah satunya pantai Lawena yang sudah menjadi destinasi wisata di Kota Ambon. Frederik W. Ayal, dkk, 2013 menjelaskan bahwa pantai Lawena berdasarkan analisis kelayakan ekowisata pantai termasuk kategori cukup sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata pantai Lawena dapat dilakukan kegiatan pengelolaan bahkan pengembangan ekowisata pantai. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan wisata pantai Lawena cukup baik, hal ini mengindikasikan bahwa dapat dilakukan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi

Tahapan pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui lokasi yang memiliki objek daerah tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Informasi ini didapat dari media diantaranya media sosial. Selain media sosial, informasi mengenai objek wisata di Negeri Hutumuri juga diperoleh dari kerabat yang pernah mengunjungi objek wisata di Negeri Hutumuri.

2. Persiapan.

Tahap persiapan dilakukan meliputi survey awal ke Negeri Hutumuri dan melakukan pertemuan dengan Raja/ Sekertaris negeri Hutumuri untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam survey awal telah diidentifikasi masyarakat sekitar objek wisata yang akan dilibatkan dalam kegiatan PKM

3. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi (presentasi) kepada masyarakat pelaku wisata dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

4. Focus Grup Discussion

FGD dengan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang berbagai masalah yang dijumpai dalam upaya mengembangkan kegiatan ekowisata di desa atau lokasi wisata. FGD dimaksudkan untuk mengetahui keinginan masyarakat dalam upaya mengembangkan ekowisata dan lokasi-lokasi ekowisata potensial yang dapat dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi dan keinginan masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif mulai dari kegiatan perencanaan sampai evaluasi kegiatan ekowisata di desa.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana materi sosialisasi dapat terserap, dipahami dan diterapkan oleh seluruh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata di Negeri Hutumury

Negeri Hutumury di Kecamatan Leitimur selatan, memiliki potensi wisata yang beragam meliputi coral beach Liang Payer dan pantai Hunilai terletak di dusun Toisapu,, serta pantai Lubang lima, Pantai Lawena Keseluruhan potensi wisata ini berada pada wilayah pesisir. Coral beach Liang payer merupakan salah satu destinasi di dusun Toisapu Negeri Hutumuri yang menjadi salah satu destinasi wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pesona tebing karang dan pantai pasir putih menjadi daya tarik wisata yang diminati. Pemandangan alam, dengan landscape yang indah menjadikan pantai Liang Payer layak dikunjungi, aktivitas wisatawan yang sering dilakukan berupa aktivitas mandi dan berenang diantara tebing karang, berenang di pintu masuk goa.

Pantai Lubang lima, Waiputi negeri Hutumury, merupakan salah satu objek wisata di negeri Hutumury. Pantai ini merupakan pantai yang berbatu namun dapat dijadikan spot-spot pengamatan dan spot foto yang indah. Panorama alam pantai yang indah menjadi daya tarik untuk wisatawan, namun saat ini beberapa fasilitas yang sudah rusak. Pantai Lawena memiliki daya tarik indah, dengan pasir putih memberikan daya tarik bagi wisatawan. Hasil analisis terhadap kelayakan pantai menunjukkan bahwa pantai Lawena cukup sesuai (S2) untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata pantai (Frederik W. Ayal, dkk, 2013) Aktivitas wisata yang dapat digunakan seperti mandi, berenang, *snorkeling* dan *diving*. Pantai Hunilai, terletak di dusun Toisapu, memiliki daya tarik wisata dan menjadi destinasi wisata yang sering dikunjungi. Karakteristik pantai Hunilai, dengan pantai sedikit berbatu. namun air yang jernih dan menyimpan terumbu karang dan ikan karang yang indah sehingga menjadi destinasi bagi penyelam untuk aktivitas *snorkeling dan diving*.

Kegiatan dalam Ekowisata Berbasis Masyarakat

1) Perencanaan Ekowisata dilakukan secara bersama oleh masyarakat.

Kegiatan ekowisata, didasarkan pada aspek sosial masyarakat dimana masyarakat yang berhubungan langsung dengan pengelolaan ekowisata dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan wisata dan monitoring. Masyarakat bersama-sama merumuskan kegiatan wisata apa yang cocok dilakukan pada negeri Hutumury. Masyarakat juga menentukan prioritas pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik masing – masing wilayah. Pendapat dan pemahaman masyarakat disatukan dalam diskusi bersama (FGD) untuk mendapatkan kesepakatan pengelolaan yang lebih tepat, terarah dan berhasil. Ekowisata berbasis masyarakat menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek dalam suatu perencanaan wisata. Masyarakat memiliki kendali penuh dan terlibat langsung di dalamnya serta menempatkan masyarakat sebagai proporsi yang utama dalam perencanaan wisata.



Gambar 1. Kegiatan a). FGD Bersama para stheholder, b). Foto bersama dalam perumusan Perencanaan Ekowisata Negeri Hutumury

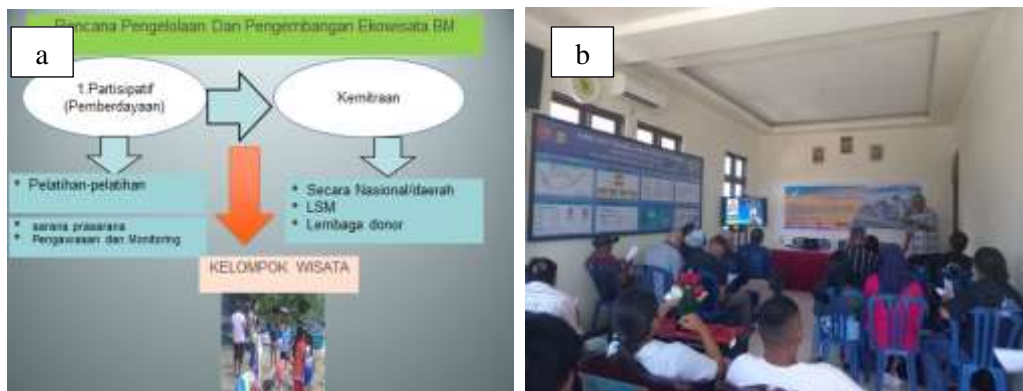
Hasil FGD dengan masyarakat dan informan kunci dalam hal ini pihak pemerintah negeri Hutumury menunjukkan bahwa masyarakat “*sangat setuju*” jika dilakukan kegiatan pengelolaan ekowisata di negeri Hutumury. Masyarakat juga setuju jika pengelolaan ekowisata di negeri Hutumury berlangsung secara bertahap. Khusus bagi lokasi prioritas pengembangan ekowisata diusulkan pada dua lokasi yaitu pantai Liang Payer dan pantai Lawena. Hal ini didasarkan pada komitmen bahwa dua lokasi wisata pantai ini memiliki frekuensi intensitas kunjungan yang cenderung meningkat.

Aktivitas wisatawan selama ini memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat yang berasal dari biaya penggunaan peralatan mandi, kuliner dan sewa perahu untuk wisatawan. Hal ini sesuai dengan Lelloltery, 2018 menyatakan bahwa masyarakat menerima pendapatan dari wisatawan akibat belanja wisatawan dalam menggunakan jasa pendukung wisata yang disediakan oleh masyarakat lokal.

2.1. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Ekowisata

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator sosial untuk mengevaluasi pengelolaan kawasan pariwisata. Partisipasi yang tinggi merupakan indikator keberhasilan pengelolaan kawasan tersebut demikian sebaliknya. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal akan lebih menjamin kesesuaian program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat, serta menjamin adanya komitmen masyarakat karena adanya rasa memiliki yang kuat. Partisipasi penduduk lokal

menghasilkan kesempatan kerja dan sumber pendapatan sebagai unsur penting kesejahteraan masyarakat (Nugroho, 2011).



Gambar 1. Kegiatan a, b). Pelaksanaan Kegiatan Ekowisata dilakukan oleh masyarakat

Strategi yang dipilih untuk menyusun rencana kegiatan ekowisata seharusnya mampu menghasilkan model partisipasi masyarakat se jelas mungkin. Partisipasi masyarakat setempat sejak awal kegiatan sampai tahap evaluasi. Partisipasi harus memberdayakan masyarakat untuk menjadi salah satu penentu tahapan-tahapan kegiatan. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat maka perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan ekowisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut. Hal ini sesuai dengan Damanik (2013) menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan secara aktif dalam kegiatan ekowisata. Salah satunya masyarakat masih berfungsi sebagai penyedia layanan pendukung. Partisipasi masyarakat di negeri Hutumuri dapat dijumpai berupa menyediakan jasa pendukung layanan bagi wisatawan melalui jasa kuliner, jasa akomodasi terhadap wisatawan. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam merencanakan kegiatan wisata, melakukan promosi sampai pada monitoring kegiatan wisata bagi kesejahteraan masyarakat serta mendorong pembentukan kelompok-kelompok wisata dalam masyarakat sebagai pengelola ekowisata (Lelloltery, H dkk, 2020).

3. Kemitraan dengan Stakeholder Ekowisata



Gambar 3. Kemitraan Ekowisata dilakukan Oleh Seluruh Stakeholder

Kemitraan menjadi kata kunci jika suatu destinasi atau daya tarik wisata diperhadapkan pada persaingan dalam menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu Destinasi. Fyall dan Garrod, 2003 menyatakan bahwa persaingan dalam dunia usaha pariwisata serta pemberian pelayanan ke customer menjadi alasan pentingnya kemitraan untuk diterapkan.

Pengelolaan ekowisata di negeri Hutumury, telah melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata Kota Ambon, pihak akademisi melalui hasil-hasil penelitian, membangun koordinasi dengan pemilik lahan.

KESIMPULAN

Ekowisata berbasis masyarakat memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan wisata. Masyarakat Negeri Hutumuri merespon dengan baik penyuluhan terkait ekowisata berbasis masyarakat dan mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan PKM ini sampai pada pembentukan kelompok wisata di Negeri Hutumuri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Prinsip dan Kriteria ekowisata berbasis masyarakat,2009. Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia .
- Damanik, J., 2013. Social and Cultural Dimensions of Ecotourism Development in Small Island dalam Ecotourism Destinations in Archipelago Countries. Editor Baiquni,M., Janianton D dan Erda Rindarsih. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Fandeli C, 2000. Perencanaan Kepariwisataan Alam. Penerbit Fakultas Kehutanan UGM.
- Frederik W. Ayal, Simon Tubalawony Dan James Abrahamsz, 2013. Analisis Kelayakan Ekowisata Pantai Lawena, Negeri Hutumuri Kota Ambon. Jurnal TRITON Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013, hal. 99 – 105.
- Fyall, Alan., Garrod, Brian., dan Leask, Anna. 2003. Managing visitor attractions: New directions. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Lelloltery.H, Satyawan Pujiatmoko, Chafid Fandelli, dan M.Baiquni, 2018. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Dan Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Taman Wisata Alam Laut Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku. Jurnal Hutan Tropis Volume 6 No. 3 (302-314)
- Lelloltery. H, Hitipeuw.H,Sahureka,M, 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. Jurnal Hutan Tropis, Volume 8 Nomor 1 Edisi Maret 2020.
- Nugroho, I., 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Penerbit Pustaka Pelajar.
- WWF Internasional, 2001. Guidelines for community Based ecotourism Development.